

SINOPSIS

Judul : Implementasi Sistem *Moving Class* Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMAN 01 Jekulo Kudus”

Nama : Mohammad Syihabuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 095112137

Konsentrasi : Pendidikan Islam

ABSTRAK

Tesis “Implementasi Sistem *Moving Class* Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMAN 01 Jekulo Kudus)” merupakan penelitian yang mendeskripsikan tentang implementasi sistem *moving class* di SMAN 01 Jekulo Kudus yang merupakan sekolah yang menggunakan sistem *moving class* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dan pendidikan lain pada umumnya yang meliputi teknik pelaksanaan sistem *moving class*, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* tersebut.

Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, menggunakan teknik analisis diskriptif. Teknik analisis yang digunakan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman, yaitu: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/ Verifikasi (Penarikan Kesimpulan).

Sistem *moving class* adalah proses pembelajaran yang ruang kelasnya didesain untuk mata pelajaran tertentu dan siswa akan pindah ke ruang kelas lain setiap ganti pelajaran. Dengan demikian, ruang kelas akan difungsikan seperti laboratorium. Dengan *moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

Hasil penelitian berupa deskripsi tentang implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan sistem ini

faktor-faktor pendukung dari penggunaan sistem *moving class* dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus adalah tersedianya fasilitas pendidikan yang meliputi sarana prasarana dan media pendidikan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah: perpindahan dari satu kelas ke kelas yang berikutnya dapat mengurangi waktu belajar. Jika tidak ada pengelolaan yang baik dari segi pembagian waktu dan tempat nantinya dapat membuat waktu belajar menjadi berkurang dan kedisiplinan menjadi terabaikan. Keterbatasan jumlah ruang kelas yang ada menyebabkan *moving class* terkadang tidak berjalan.

Kata Kunci: *Moving Class*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupannya. Dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya terdapat dua kegiatan yang bersinergi, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa itu harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan pada dirinya, meliputi segi kognitif, afektif dan psikomotor.¹

Pembelajaran juga merupakan sebuah sistem atau rangkaian yang menjadi satu kesatuan yang padu dan saling mengisi agar proses keberhasilan dapat menjadi sebuah realitas. Sistem pembelajaran itu terdiri atas masukan mentah/ awal (*raw input*) berupa peserta didik, masukan instrumental berupa sarana-prasarana, sumber belajar (*instrumental input*), upaya pengelolaan kegiatan belajar agar efektif-efisien (*managerial input*), pengaruh positif atau negatif lingkungan (*environmental input*). Jika beberapa hal tersebut di atas dapat terpenuhi dengan baik, maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar.²

Inovasi baru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan efektif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Selain itu dari proses belajar mengajar tersebut diharapkan dapat diperoleh prestasi yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Saat ini banyak sekolah yang memberikan inovasi model pembelajaran guna mengembangkan kualitas pendidikannya, diantaranya menggunakan model pembelajaran *moving class* sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik, efektif dan juga sebagai inovasi proses pembelajaran.

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru/ pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada

pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya³

Sistem *moving class* itu sendiri merupakan usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran agar tidak jenuh karena monoton dan rutinitas akibat penyediaan sarana (ruang kelas) yang tidak berubah, tidak berganti, sekaligus memfasilitasi proses pendidikan dengan media pembelajaran yang ideal. Ruang kelas yang menjadi tempat pembelajaran didesain sedemikian rupa dengan berbagai media yang mendukung mata pelajaran terkait. Misalnya dalam ruang kelas PAI terdapat berbagai macam media yang mendukung proses belajar mengajar PAI, misalnya gambar tentang thoharoh, gambar tentang sholat, gambar tentang haji dan lain sebagainya.

Tujuan umum penggunaan sistem *moving class* adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa termotivasi untuk bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk dapat menciptakan kondisi seperti itu, guru diberi kewenangan penuh untuk mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Pengelolaan kelas untuk *moving class* ini harus bersifat dinamis, artinya seorang guru harus mampu menyerap perkembangan model-model pembelajaran yang mutakhir untuk diaplikasikan di ruang-ruang kelas yang telah menjadi tanggung jawab pengelolaannya tersebut guna memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa.

Berangkat dari latar belakang pemikiran inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan pendidikannya melalui implementasi sistem *moving class* dalam bentuk studi kasus di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kudus yang telah menggunakan sistem *moving class* pada proses pembelajarannya, yaitu di SMAN 01 Jekulo Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI ini diarahkan pada beberapa hal, yaitu:

1. Teknik pelaksanaan sistem *moving class* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Jekulo Kudus.
2. Hasil belajar PAI siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* di SMAN 01 Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan bisa dijadikan sebagai konsep dalam mengimplementasikan sistem *moving class* di SMA Kabupaten Kudus khususnya, dan di SMA lain pada umumnya.
2. Bermanfaat sebagai bahan kajian tentang implementasi sistem *moving class*.
3. Bermanfaat sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan kajian lebih lanjut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang di gunakan untuk melaksanakan penelitian atau research untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode metode ilmiah.⁴

Metode penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala⁵

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan karena penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat terjadinya gejala-gejala, yaitu di SMAN 01 Jekulo Kudus, dan aspek penelitiannya baik subyek maupun obyek penelitiannya juga berada di tempat terjadinya gejala.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Karena hasil dari penelitian ini lebih berkenaan dengan adanya interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, serta berusaha melihat dan memahami interaksi yang dapat dijelaskan jika peneliti terlibat langsung dalam wawancara terhadap obyek yang diteliti.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan atau sumber data, yaitu Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa.

Menurut Spradley dalam penelitian kualitatif ada tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, yang oleh Spradly disebut sebagai “*social situation*” atau situasi sosial. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.⁶ Maka pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru dan siswa (*actors*) yang ada di SMAN 01 Jekulo Kudus (*place*).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Metode Interview yaitu: sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷ Metode ini dilakukan kepada subyek penelitian atau sumber data untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Metode ini dilakukan kepada Kepala Sekolah untuk mengumpulkan data tentang kebijakan kepala sekolah dalam menggunakan sistem *moving class*. Metode ini juga dilakukan kepada Guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian sistem *moving class*. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui pendapat dari beberapa siswa tentang penggunaan sistem *moving class* pada proses pembelajaran.
- b. Metode Observasi yaitu: pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Dalam istilah lain observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.⁹ Metode ini digunakan dan dilakukan oleh penulis untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan sistem *moving class*, mulai dari proses perpindahan kelas, proses pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, dan kondisi fisik ruang belajar.
- c. Metode dokumentasi yaitu: suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa yang berupa nilai raport yang telah disimpan di dalam dokumen hasil belajar siswa. Metode ini juga di gunakan penulis untuk mendapatkan data yang bersifat kongkrit tertulis yang ada di dalam dokumen sekolah seperti keadaan sekolah, guru, karyawan dan siswa

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, menggunakan teknik analisis diskriptif. Teknik analisis yang digunakan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984), dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.¹¹

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Tujuan Penyelenggaraan Moving Class

Sistem *moving class* itu sendiri merupakan suatu usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran agar tidak jenuh karena monoton dan rutinitas akibat penyediaan sarana (ruang kelas) yang tidak berubah, tidak berganti, sekaligus memfasilitasi proses pendidikan dengan media pembelajaran yang ideal.¹²

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru/ pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya.¹³

Penyelenggaraan proses pembelajaran *moving class* ini bertujuan :

- a. Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran
- b. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Waktu Pembelajaran.
- c. Meningkatkan Disiplin Siswa dan Guru
- d. Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.
- e. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.
- f. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.¹⁴

B. Keunggulan dan Kelemahan Sistem Moving Class

Dikavancivil (2009) mengemukakan bahwa kelebihan dari diterapkannya sistem *moving class* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat siswa siap menghadapi sistem yang diterapkan di kuliah (*moving class*) sejak dini.
- b. Guru tidak perlu berpindah-pindah ruangan.
- c. Tidak membuat siswa bosan dengan ruangan kelas.
- d. Membuat siswa menjadi aktif, tidak hanya diam di kelas.¹⁵

Razi Zadra (2009) menjelaskan bahwa kekurangan dari diterapkannya sistem *moving class* adalah sebagai berikut:

- a. Tersitanya banyak waktu karena keadaan pada saat moving sangat padat sehingga menghalangi kecepatan perpindahan.
- b. Karena terlalu banyak waktu yang tersita, jam pelajaran menjadi sangat singkat dan mengakibatkan guru terburu-buru dalam menjelaskan pelajaran dan siswa yang terburu-buru mencatat sehingga menghalangi pembelajaran yang efektif dan nyaman.
- c. Banyaknya resiko kehilangan barang dan fasilitas yang lebih cepat rusak. Hal ini dibuktikan pada saat sebelum moving class dihentikan. Banyak meja, kursi, dan tembok yang rusak karena siswa merasa tidak bertanggung jawab terhadap kelas.
- d. Selain kerusakan fasilitas, masalah sampah juga sangat mengganggu. Banyak siswa yang merasa tidak bertanggung jawab terhadap kelas yang ditinggalkan dan membuang sampah sembarangan, terutama di kolong meja. Hal ini dikarenakan siswa merasa sedang tidak berada di kelas sendiri.
- e. Bawaan yang banyak dan berat membuat kerepotan saat moving. Belum lagi beratnya tas yang siswa bawa. Hal ini juga tidak mendapat perhatian dari sekolah. Sebenarnya masalah ini dapat diperbaiki dengan adanya loker. Namun sampai saat ini, loker yang terbakar belum juga diganti oleh sekolah.
- f. Siswa tidak bisa mengerjakan tes dengan tenang karena dikejar waktu dan juga kebisingan siswa yang menunggu untuk memakai kelas untuk jam pelajaran berikutnya.
- g. Pada saat olah raga, tas harus dibawa atau ditaruh di kantin atau di tribun sehingga meningkatkan kekhawatiran dan resiko kehilangan barang.¹⁶

C. Moving Class dalam Prespektif Teori Pendidikan

Moving class merupakan sistem pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi diharapkan pula dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Sistem pembelajaran ini harus bersifat dinamis, artinya guru harus mampu menyerap perkembangan model-model pembelajaran yang mutakhir untuk diaplikasikan di ruang-ruang kelas yang telah menjadi tanggung jawab pengelolaannya tersebut guna memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa.

Penggunaan sistem *moving class* tidak semata-mata hanya memperhatikan proses perpindahan kelompok atau kelas peserta didik dari satu kelas atau ruang ke kelas atau ruang yang lain, akan tetapi lebih memprioritaskan proses pembelajaran dalam kelas dan hasil belajar, yang menurut hemat penulis ada empat hal, yaitu pemenuhan dan penggunaan media pendidikan, pengelolaan kelas, peningkatan motivasi belajar, dan prestasi belajar.

1. Pemenuhan dan Penggunaan Media Pendidikan

Pemenuhan dan penggunaan *audiovisual aids* (media pendidikan atau alat peraga) yang disediakan di dalam kelas untuk pengajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu merupakan prioritas utama dalam mengimplementasikan sistem *moving class*.

Alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan; sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Penggunaan alat peraga pengajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Nilai atau manfaat media pendidikan

Media pendidikan yang disebut *audiovisual aids* menurut *Encyclopedia of Educational Research* memiliki nilai sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir. Oleh karena itu, mengurangi verbalisme (tahu istilah tetapi tidak tahu arti, tahu nama tetapi tidak tahu bendanya).

- 2) Memperbesar perhatian siswa
 - 3) Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
 - 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para siswa.
 - 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
 - 6) Membantu tumbuhnya pengertian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
 - 7) Sangat menarik minat siswa dalam belajar.
 - 8) Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi dengan memperlihatkan suatu gambar atau benda yang sebenarnya atau alat lain.
- b. Pemilihan Alat peraga

William burton memberikan petunjuk bahwa dalam memilih alat peraga yang akan digunakan hendaknya kita memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Alat-alat yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa.
- 2) Alat yang dipilih harus tepat, memadai dan mudah digunakan.
- 3) Harus direncanakan dengan teliti dan diperiksa terlebih dahulu.
- 4) Penggunaan alat peraga disertai kelanjutannya seperti dengan diskusi, analisis dan evaluasi.
- 5) Sesuai dengan batas kemampuan biaya.

Alat audio visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan sistem *moving class* antara lain bisa berupa alat peraga, misalnya dalam menyampaikan materi tentang tata cara mengkafani janazah/ mayit, di dalam kelas itu disediakan boneka dan kain kafan beserta perlengkapannya untuk dipraktekkan secara langsung oleh beberapa siswa dengan panduan guru. Contoh lain adalah ketika guru menyampaikan materi tentang tata cara bertayammum, di situ disediakan bejana yang berisi debu yang nantinya bisa digunakan untuk mempraktekkan

cara bertayammum secara langsung. Selain menggunakan alat peraga juga dapat menggunakan media visual seperti rekaman video untuk materi tertentu, yang nantinya akan ditampilkan dihadapan para siswa, misalnya dalam penyampaian materi tentang pelaksanaan thawaf, sa'i, lempar jumrah dalam ibadah haji, tata cara melakukan sholat, dan lain sebagainya.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam memutuskan tindakan yang harus didasarkan pada pengertian tentang-sifat-sifat kelas, kekuatan yang mendorong siswa bertindak, selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosissituasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki suasana (kondisi) kelas.

Kemampuan dalam pengelolaan kelas memang sangat esensial bagi guru (pengajar). *Squire, Huitt & Segars* (1983) mengemukakan bahwa guru yang efektif –guru yang mampu menciptakan wahana bagi siswa untuk mendemonstrasikan secara konsisten prestasi level tinggi- dituntut memiliki tiga area keahlian, yaitu:

- a. Perencanaan, yaitu penciptaan kondisi kesiapan bagi aktivitas kelas. Perencanaan dimaksud mencakup satuan acara pembelajaran, media dan sumber pembelajaran dan pengorganisasian lingkungan belajar.
- b. Manajemen, berupa kemampuan guru dalam mengendalikan perilaku siswa.
- c. Pengajaran, yaitu kemampuan guru dalam menciptakan kondisidan membimbing siswa dalam belajar.¹⁷

3. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar

a. Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah

menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.¹⁸

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu data dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik dengan materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar ceremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi bisa saja gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.¹⁹

ANALISA

A. Implementasi Sistem Moving Class Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Jekulo Kudus

Beberapa hal yang dilakukan dalam mengimplementasikan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus yaitu: Pengelolaan perpindahan peserta didik, pengelolaan ruang belajar, dan proses pembelajaran.

1. Pengelolaan Perpindahan Peserta didik

Adapun pengelolaan perpindahan peserta didik yang diberlakukan di SMAN 01 Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik berpindah ruang belajar

Sesuai dengan konsep sistem pembelajaran *moving class* bahwa pembelajaran dilakukan secara berpindah-pindah kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti dan sesuai dengan jadwal yang telah

b. Waktu perpindahan antar kelas

Perpindahan ruang belajar dilakukan secara serentak oleh seluruh kelas pada jam yang sama setelah ada bel tanda perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran. Waktu perpindahan antar kelas yang diberikan kepada siswa adalah 5 menit, terhitung mulai dari jam perpindahan kelas.

c. Bel tanda perpindahan

Bel tanda perpindahan kelas dibunyikan pada saat pelajaran selesai kurang 5 menit. Hal ini bertujuan agar para guru dapat bersiap-siap untuk mengakhiri proses pembelajaran dan para siswa juga bisa

bersiap-siap untuk berpindah ruang kelas selanjutnya agar waktu pembelajaran tidak tersita oleh proses perpindahan kelas.

d. Toleransi waktu

Pada proses perpindahan kelas, peserta didik diberi toleransi keterlambatan 10 menit, terhitung mulai dari perpindahan kelas. Apabila siswa telah tiga kali terlambat masuk kelas maka siswa akan diberi peringatan bahkan hukuman oleh guru BK.

Proses perpindahan peserta didik yang terjadi di SMAN 01 Jekulo Kudus ternyata belum sesuai dengan aturan perpindahan kelas yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan adanya beberapa guru yang setelah dibunyikan bel tanda perpindahan kelas mereka masih menyampaikan materi ajar, dan baru selesai disaat jam perpindahan kelas, akibatnya waktu yang seharusnya untuk proses perpindahan kelas digunakan untuk bersiap-siap, dan siswa kelas lain yang akan menempati kelas tersebut terpaksa harus menunggu di luar kelas, yang secara tidak langsung telah mengurangi atau menyita waktu untuk pembelajaran.

2. Pengelolaan Ruang Belajar

Pengelolaan ruang belajar yang dilakukan dalam penggunaan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI ini sepenuhnya diserahkan kepada guru PAI. Hal ini bertujuan agar supaya guru PAI dapat berkreasi dan berinovasi dalam memimpin proses pembelajaran di kelas yang dikelolanya, dan supaya guru PAI lebih leluasa dalam menentukan strategi pembelajarannya.

Beberapa hak dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru PAI untuk mengelola ruang belajar antara lain adalah:

a. Mengatur ruang belajar

Dalam pengelolaan ruang belajar guru diperkenankan untuk mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajarannya. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, sehingga guru mata pelajaran dapat mensiasati kegiatan pembelajaran dengan strategi dan ide mereka untuk mengembangkan potensi siswa dengan kondisi ruang belajarnya.

Guru juga diberi kebebasan untuk mengatur dan mendesain kelas sesuai yang diinginkan, kewenangan ini diberikan agar supaya guru dapat menggunakan semua inisiatifnya dalam rangka mengembangkan potensi anak didik, karena guru lebih memahami apa saja yang dibutuhkan untuk membantu mengembangkan potensi anak didik.

b. Menyediakan sarana dan media pembelajaran

Guru diberikan kewenangan untuk menentukan dan menggunakan sarana dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya. Hal ini bertujuan agar guru dalam menyampaikan materi ajar dapat dilakukan secara maksimal dengan didukung oleh tersedianya sarana dan media pembelajaran sesuai yang dibutuhkan.

Dalam menyediakan sarana dan media pembelajaran ini, guru berdiskusi dengan bagian sarana dan prasarana sekolah berkaitan dengan pemenuhan sarana dan media pembelajaran yang diajukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran kepada bagian sarana dan prasarana.

- c. Guru bertanggung jawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya.

Tanggung jawab guru mata pelajaran terhadap ruang belajar yang ditempatinya meliputi kerapian dan kebersihan ruangan kelas, ini bukan berarti guru harus merapikan dan membersihkan sendiri ruang belajar yang ditempatinya, tetapi guru mata pelajaran wajib membentuk petugas piket kebersihan dan kerapian yang terdiri dari beberapa siswa sesuai dengan jadwal piket yang telah ditetapkan.

SMAN 01 Jekulo Kudus, dalam hal menjaga kebersihan dan kerapian kelas, telah dibentuk sebuah tim atau petugas kebersihan oleh guru kelas yang terdiri dari beberapa siswa yang dinamakan dengan “kelas koordinasi”. Tim ini bertugas untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditetapkan.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan setelah siswa memasuki ruang belajar dan telah menyediakan alat-alat tulis yang diperlukan, meskipun ada beberapa siswa yang terlambat masuk ruangan namun pembelajaran tetap dimulai.

Beberapa hal penting yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan *moving class* di SMAN 01 Jekulo kudus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Hal yang perlu disiapkan dan direncanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan pokok bahasan yang akan dibahas, kemudian menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus pada dasarnya hampir sama dengan media pembelajaran pada satuan pelajaran yang lain, namun ada beberapa tambahan media yang disediakan (digunakan) yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran tersebut, media tersebut antara lain adalah:

1) Media Audio Visual

Media audio visual adalah sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa alat-lihat-dengar yang dihasilkan dari sentuhan teknologi, misalnya: proyektor yang digunakan untuk menayangkan gambar gerak seperti gambar video.

Media audio visual digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi ajar tentang orang yang sedang melaksanakan ibadah haji, seperti bentuk kegiatan thawaf dan lain-lain.

2) Media Gambar/ poster

Media gambar sarana yang dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik yang berupa gambar/ poster yang ditempel di dinding kelas yang mengandung unsur materi pelajaran tertentu, misalnya: gambar orang berwudhu, gambar urutan rukun-rukun shalat.

Pemasangan gambar-gambar tersebut bertujuan agar siswa mampu dengan mudah mengingat materi yang terkandung dalam gambar-gambar tersebut tanpa harus membuka buku yang berkaitan dengan materi/ tema gambar tersebut.

3) Media tiga Dimensi

Makna tiga dimensi disini berarti sebuah benda yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (depan, belakang, atas bawah dan samping), seperti pembelajaran yang menyajikan materi tentang tatacara mengkafani mayat, disitu disediakan boneka yang berbentuk manusia dan kain kafan.

Dengan media pembelajaran tersebut proses pendidikan lebih mudah diterima pesannya, materi sajiannya, dan menarik bagi peserta didik karena bernilai hiburan/ kreatif sekaligus mempermudah dan mempercepat

materi ajar, dan yang tidak kalah pentingnya adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai ‘iklan’ tersendiri yang memancing respon siswa untuk giat belajar.

Media pembelajaran hanya digunakan disaat pembahasan atau penyampaian materi yang kiranya dibutuhkan media pembelajaran tertentu. Apabila materi ajar atau pokok pembahasan tidak membutuhkan media pendukung maka penyampaian materi tidak menggunakan sebuah media atau alat peraga, karena tidak semua materi ajar membutuhkan media pendukung.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang dapat ditempuh oleh setiap pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) guna mencapai tujuan pendidikan seefektif dan seefisien mungkin dari banyaknya sekian metode pendidikan yang ada, tidak semua metode dapat digunakan pada setiap materi pelajaran, oleh karena itu hendaknya setiap pendidik terlebih dahulu mempertimbangkan metode apa yang kiranya tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Disamping itu penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai hendaknya juga menjadi pertimbangan bagi setiap guru guna meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi ajar, apabila salah satu metode dianggap cocok untuk menyampaikan materi ajar tersebut maka metode itulah yang akan digunakan dalam menyampaikan materi.

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus yang menggunakan sistem *moving class* antara lain adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada anak didik atau khalayak ramai. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah

adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa menjadi pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan.

Penggunaan metode ceramah ini dilakukan ketika guru menyampaikan materi ajar yang dianggap lebih tepat menggunakan metode ceramah tersebut dan tidak membutuhkan media pembelajaran yang lain, baik media gambar maupun media dimensi. Contoh: ketika guru menyampaikan materi ajar tentang hukum mawaris, sejarah Nabi, hadits Nabi, Al Qur'an, dan lain sebagainya.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang bercirikan siswa mempraktikkan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru dengan didampingi dan diarahkan oleh guru.

Metode ini digunakan untuk pembelajaran materi yang kiranya membutuhkan sebuah kegiatan praktik dan media pendukung yang lain agar siswa benar-benar faham dan mampu mempraktikkan materi tersebut secara benar. Contoh: ketika guru menyampaikan materi ajar yang membahas tentang tatacara membaca Al Qur'an yang sesuai dengan aturan ilmu tajwid, siswa disuruh mempraktekkan bacaan yang telah diajarkan tersebut.

Metode ini juga digunakan untuk pembelajaran materi yang kiranya membutuhkan sebuah kegiatan praktik dan media pendukung yang lain agar siswa benar-benar faham dan mampu mempraktikkan materi tersebut secara benar. Contoh: ketika guru menyampaikan materi ajar yang membahas tentang tatacara mengkafani Janazah, tata cara sholat, tayammum, wudlu, dan lain sebagainya.

c. Kegiatan Pembelajaran

Melaksanakan proses belajar mengajar adalah mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan interaksi atau menyampaikan materi PAI kepada siswa untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 01 Jekulo Kudus dimulai ketika siswa sudah memasuki ruang belajar, kemudian guru mengucapkan salam kepada siswa dan memulai pembelajaran. Sebelum guru memulai pembelajaran, guru menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, sedangkan siswa menyiapkan buku pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *moving class* di SMAN 01 Jekulo Kudus ini hampir sama dengan sistem pembelajaran kelas permanen. Metode yang digunakan juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran kelas permanen, tergantung karakteristik materi yang diajarkan saat itu, tetapi bedanya adalah dalam penyediaan dan penggunaan media pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penggunaan media ini juga disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan.

4. Hasil Belajar PAI Siswa

Tingkat prestasi belajar PAI siswa SMAN 01 Jekulo Kudus akhir semester pertama dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata PAI siswa di atas angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditargetkan oleh pihak sekolah yaitu 75

Adapun nilai rata-rata PAI siswa SMAN 01 Jekulo Kudus yang menggunakan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI Tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Belajar PAI Akhir Semester Pertama
Siswa SMAN 01 Jekulo Kudus

| No | Kelas | Nilai rata-rata | Kategori |
|----|-------|-----------------|----------|
| 1 | X | 76 | Baik |
| 2 | XI | 79 | Baik |
| 3 | XII | 75 | Baik |

Menurut pendapat Bapak Sanusi selaku guru PAI yang bertugas sejak SMAN 01 Jekulo Kudus sejak masih menggunakan kelas permanen sampai saat ini telah menggunakan *moving class* mengatakan bahwa ternyata penggunaan *moving class* pada proses pembelajaran PAI tidak berpengaruh secara signifikan dalam pencapaian hasil belajar PAI siswa. Beliau mengatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa sebelum SMAN 01 Jekulo Kudus ini menggunakan sistem *moving class* dan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa setelah menggunakan sistem *moving class* tidak jauh berbeda.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Sistem *Moving Class* Pada Proses Pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus

1. Faktor-faktor pendukung dalam mengimplementasikan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus.

Faktor pendukung dalam mengimplemenasikan sistem *moving class* antara lain adalah terpenuhinya sarana dan fasilitas pembelajaran, sehingga setiap mata pelajaran mempunyai kelas sendiri, termasuk mata pelajaran PAI.

Tersedianya media pembelajaran yang dibutuhkan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI juga merupakan faktor yang dapat pendukung dalam mengimplementasikan sistem *moving class*, meskipun masih dalam keadaan terbatas.

Faktor lain yang juga dapat mendukung terlaksananya sistem *moving class* pada proses pembelajaran adalah pengelolaan ruang belajar yang tepat yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, sehingga kelas mata pelajaran PAI dapat difungsikan sebagai laboratorium mata pelajaran.

Selain itu, tingginya tanggung jawab guru dan siswa juga merupakan faktor pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

- b. Faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* antara lain adalah pengelolaan perpindahan kelas yang dilakukan belum maksimal, sehingga banyak waktu yang terbuang untuk proses perpindahan kelas

Rendahnya kedisiplinan siswa yang mengakibatkan pengelolaan perpindahan peserta didik tidak berjalan lancar juga merupakan faktor yang dapat menghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* dalam proses pembelajaran, baik berupa kurangnya kerapian dan kebersihan kelas yang diakibatkan tidak adanya penjadwalan petugas piket kebersihan kelas maupun berupa ketidak tepatan waktu dalam melaksanakan perpindahan kelas.

Faktor lain yang juga dapat menghambat implementasi sistem *moving class* dalam proses pembelajaran adalah terbatasnya jumlah ruangan kelas yang ada menyebabkan *moving class* kadang tidak berjalan, disamping itu media pembelajaran yang disediakan di dalam kelas mata pelajaran terbilang masih sangat terbatas.

Penjadwalan mata pelajaran dan pembagian ruang belajar yang belum efektif yang dapat mengurangi waktu belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat kelancaran dalam mengimplementasikan sistem *moving class*.

KESIMPULAN

Implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus dapat dikatakan belum ideal dan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Proses perpindahan peserta didik sebagai ciri khas sistem *moving class* yang dilakukan di SMAN 01 Jekulo Kudus belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemunduran waktu perpindahan kelas dari batas waktu yang telah ditentukan, meskipun sudah diberi toleransi waktu keterlambatan. Mundurnya waktu perpindahan kelas tersebut dapat mengurangi waktu untuk pembelajaran.
- b. Nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa sebelum SMAN 01 Jekulo Kudus ini menggunakan sistem *moving class* dan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa setelah menggunakan sistem *moving class* ternyata tidak jauh berbeda. Hal ini bertentangan dengan teori *moving class* dan tujuan umum penggunaan sistem *moving class*.

SMAN 01 Jekulo Kudus dalam mengimplementasikan sistem *Moving Class* pada proses pembelajaran PAI telah didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sarana dan fasilitas pembelajaran, tersedianya media pembelajaran yang dibutuhkan, dan pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.

Selain adanya faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam mengimplementasikan sistem *Moving Class* pada proses pembelajaran. Diantaranya adalah perpindahan peserta didik yang belum ideal, kedisiplinan, keterbatasan kelas/ruang belajar, kebersihan kelas, dan penjadwalan mata pelajaran serta pembagian ruang belajar yang belum efektif dapat mengurangi waktu belajar.

End Note

¹ Marno, dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2009. h. 149.

² Waridjan, *Pengertian tentang Psikologi Belajar dalam Psikologi Belajar*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990. h. 8.

³ Anim Hadi, *Mengapa Harus Menggunakan Sistem Moving Class*, diunduh dari :<http://animhadi.wordpress.com>. 19/05/2011

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset dan yayasan Fak.Psikologi. UGM, 1984. h. 4.

⁵ *Ibid.* h. 10.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007. h. 297.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. h. 155.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2004. h. 136.

⁹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.* h. 133.

¹⁰ *Ibid.* h. 135

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005. h. 183.

¹² Moh. Rosyid, *Ketimpangan Pendidikan Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, Kudus :STAIN Kudus Press, 2006. h. 111.

¹³ Anim Hadi, *op. cit.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Dikavancivil, *Sistem Moving Class di SMADA*, diunduh dari :<http://elvosfor.wordpress.com/2009/02/22/sistem-moving-class-di-smada>. 20/05/2011

¹⁶ Razi Zadra, *Artikel Moving Class*, diunduh dari :<http://punyasadra.blogspot.com/2009/03/artikel-moving-class.html>. 19/ 05/2011

¹⁷ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2002. h. 185.

¹⁸ Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. raja Grafindo. 2001. h. 71.

¹⁹ *Ibid.* h. 73.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta
- Dikavancivil, 2009, *Sistem Moving Class di SMADA* , diakses pada tanggal 20 Mei 2011, dari :<http://elvosfor.wordpress.com/2009/02/22/sistem-moving-class-di-smada>
- Hadi, Anim,2008, *Mengapa Harus Menggunakan Sistem Moving Class*, diakses pada tanggal 19 Mei 2011 dari :<http://animhadi.wordpress.com/2008>
- Hadi, Sutrisno, 1983, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset dan yayasan Fak.Psikologi. UGM
- _____2004, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset.
- Marno dan M. Idris, 2009, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: AR Ruzz Media
- Moh. Rosyid, 2006, *Ketimpangan Pendidikan Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, Kudus :STAIN Kudus Press
- Sugiono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- _____2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Waridjan, 1990, *Pengertian tentang Psikologi Belajar dalam Psikologi Belajar*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Zadra, Razi , 2009, *Artikel Moving Class*, diakses pada tanggal 19 Mei 2011 dari :<http://punyasadra.blogspot.com/2009/03/artikel-moving-class.html>